

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terkait sejarah situs, Alas Ketonggo Srigati yang secara historis-naratif diyakini sebagai salah satu titik persinggahan rombongan Prabu Brawijaya V masa keruntuhan Kerajaan Majapahit. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan Alas Ketonggo sebagai lokasi persinggahan merupakan keputusan yang dapat dijelaskan secara rasional yaitu. Hal ini diperkuat dengan sejumlah petilasan yang masih terjaga, seperti Watu Garuda yang secara fungsional sebagai tempat pemimpin memberi arahan kepada rombongan, serta Sendang Drajat alasan logistik karena ketersediaan sumber air.

Situs Alas Ketonggo Srigati memiliki potensi untuk dijadikan sumber pembelajaran sejarah bagi peserta didik SMA Kelas X pada Fase E. Kesesuaian situs dengan dua elemen yaitu Pemahaman Konsep Sejarah dan Keterampilan Proses Sejarah. Situs ini juga sesuai dengan materi pokok transisi peradaban Hindu-Buddha ke Islam di Nusantara. Penelitian ini juga menegaskan bahwa Situs Alas Ketonggo Srigati diposisikan sebagai sumber belajar komplementer bukan menggantikan, sehingga nilai akademis dan objektivitas sejarahnya tetap terjaga.

B. Saran

Pemanfaatkan modul ajar berbasis Project Based Learning yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar kontekstual pada materi transisi peradaban Hindu-Buddha ke Islam di kelas X, khususnya untuk

memperkaya metode pembelajaran yang selama ini didominasi ceramah dan buku teks, teruntuk peserta didik, disarankan agar menjadikan kegiatan investigasi Situs Alas Ketonggo Srigati sebagai sarana melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan membedakan fakta, tafsir, dan mitos, yang bermanfaat tidak hanya dalam pembelajaran sejarah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya serta kearifan lokal.

Dengan demikian sejalan harapan juru kunci agar warisan budaya ini tidak hilang seiring pergantian generasi, serta mengembangkan penelitian serupa pada situs-situs transisi peradaban lain di wilayah eks-Karesidenan Madiun, sebagaimana halnya Situs Mangiran di Kabupaten Madiun, guna memperkaya historiografi lokal dan model pembelajaran sejarah berbasis situs secara lebih luas.